

Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mapel IPA di MIN 4 Medan

**Andina Halimsyah Rambe¹, Novita Zahara², Sri Maharani³, Ulfita Sari⁴,
Tri Juniar Indah Putri⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id¹, novitazahara360@gmail.com²,
srimaharani499@gmail.com³, ulfitasari290821@gmail.com⁴,
putriaruan67@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA di sekolah MIN 4 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif atau pengamatan dan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran kontekstual dan kelompok menggunakan metode observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual ini meningkatkan motivasi belajar siswa dan merangsang kreativitas mereka dalam memahami konsep-konsep IPA dengan implikasi dari penelitian ini adanya pembelajaran kontekstual dalam pendekatan pengajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan memutuskan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.

Kata kunci: *Pembelajaran Kontekstual, Motivasi, Kreativitas*

Abstract

This research aims to evaluate the application of contextual learning in increasing student learning motivation and creativity in natural science or science subjects at the MIN 4 Medan school. The research method used is a qualitative or observational method and this research applies contextual and group learning using the observation method. The results of this research show that the application of contextual learning increases students' learning motivation and stimulates their creativity in understanding science concepts with the implications of this research being contextual learning in the teaching approach to improve learning outcomes and decide students' understanding of science subjects.

Keywords: *Contextual Learning, Motivation, Creativity*

PENDAHULUAN

Belajar, mengajar bukan hanya transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan mengapa konsekuensi yang seperti tersebut di kehidupan nyata akan tetapi lebih ditekankan untuk memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan hidup dari apa yang dipelajarinya dengan pembelajaran kontekstual lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan mencoba dan mengalami sendiri dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Medan menemui beberapa tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa dan kurangnya kreativitas dalam memahami konsep-konsep IPA. Penggunaan metode pembelajaran konvensional seringkali tidak memadai untuk membangkitkan minat dan

motivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.

Pembelajaran kontekstual menawarkan solusi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memperkenalkan situasi atau kasus nyata, diharapkan siswa dapat lebih terlibat, termotivasi, dan mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami materi IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan kreativitas belajar siswa, memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kontekstual siswa di MIN 4 Medan.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam yang bertujuan memahami realitas sosial yang melihat dunia dari apa adanya bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harusnya orang yang memiliki sifat open minded karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami pengamatan yang lebih dalam. Oleh karenanya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang lebih komprehensif (Husaini, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau kata lain dari *kontekstual teaching and learning* adalah sebuah konsep di mana seorang guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi diri sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu guru dan siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang dihubungkan dengan kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam melakukan, mencoba dan mengalami sendiri sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya. Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan lain. Dengan memiliki karakteristik pembelajaran kontekstual (Purwanti, 2021).

Dan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru di mana belajar merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan baru atau knowledge dan pemahaman pengetahuan *understanding knowledge*. Oleh sebab itu melalui pembelajaran kontekstual mengajar bukan hanya transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan hidup dari apa yang dipelajarinya dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bahwa sekolah akan lebih dekat dengan lingkungan masyarakat, akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungan.

Dengan kata lain pembelajaran kontekstual adalah konsep bazar di mana menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong Siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dan terutama di sekolah MIN 4 MEDAN. Adapun 5 strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual yaitu

1. Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*, pendekatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

2. Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning pendekatan yang mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan kelompok atau belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran atau ini disebut dengan diskusi yang bisa diterapkan di sekolah MIN 4 Medan.
3. Pembelajaran berbasis tugas atau project Basit learning pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya yang bisa juga diterapkan di sekolah MIN 4 Medan (Lubis, 2022).

Pembelajaran konseptual yang fokus kepada penerapan kehidupan sehari-hari bukan hanya diperuntukkan untuk pembelajaran sains saja namun juga sosial yang banyak di masyarakat sehingga Pembelajaran dapat menjadi bermakna. Sebagai guru akan memberikan materi yang diajarkan bahkan memberikan kesempatan kepada murid-murid atau siswa atau peserta didik untuk memiliki karakter dalam menyelesaikan tugas baik disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berpikir kritis dan inovatif serta saling menghargai satu sama lain terutama di sekolah MIN 4 Medan (trianingsih, 2018).

Dengan pembelajaran kontekstual murid bukan belajar saat ini untuk mendapat cita-cita nanti tapi pembelajaran konseptual ini akan memfasilitasi murid dengan menyadari dan menjalani cita-cita hari ini murid mengkaji fenomena alam yang khas di daerahnya. Murid menggaji peristiwa sosial, budaya ekonomi politik di sekitarnya dan mudah dibuat interaksi dengan orang-orang yang mempunyai keragaman sudut pandang, karakteristik dan latar belakang lulus mereka akan siap menggapai cita-cita (Shihab, 2022). Dengan memiliki tujuan untuk dasar atau arah yang akan menentukan model pendidikan yang akan dilaksanakan dengan tercapainya suatu tujuan berpedoman pada proses yang dilaksanakan. (I gede Satria wibawa, 2020)

Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Yang di mana motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan. Yang merupakan syarat mutlak untuk belajar dan contohnya di sekolah sering kali terdapat anak yang malas tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong Siswa belajar dengan segenap dengan tenaga dan pemikirannya. Kenapa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting yang berbahaya maupun yang tidak menganalisis selalu ada motivasinya termasuk dalam hal belajar karena motivasi itu sangat penting.

Motivasi menurut pendapat ahli adalah suatu perubahan energi dalam setiap pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ada motivasi intrinsik yang merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi dalam diri seseorang maka semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Zubairi, 2020).

Dengan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang bisa kita amati di sekolah MIN 4 Medan adalah jika seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan Untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar siswa yang mempunyai motivasi intrinsik ini dapat terlihat dari belajarnya (lestari, 2020). Adapun yang dilakukan guru agar siswa-siswinya di sekolah MIN 4 Medan memiliki motivasi adalah:

1. Menunjukkan antusias dan minat pada mata pelajaran IPA yang dapat di tularkan kepada siswa.

2. Memberikan pujian dan pengakuan atau penghormatan terhadap prestasi siswa sekecil apapun karena itu bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka.
3. Menciptakan lingkungan yang positif dan memberikan rasa aman yang mendukung kepada siswa.
4. Memberikan tantangan yang sesuai dalam pembelajaran.
5. Melibatkan siswa dalam mengambil keputusan.
6. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Kreativitas

Kreativitas adalah kegiatan manusia untuk mengkaji sesuatu sehingga menjadi bentuk yang baru dan berbeda serta memiliki daya guna yang tinggi. Pengertian kreativitas itu sudah banyak dikemukakan oleh para pendapat ahli dan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas yaitu. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data antar informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanan adalah pada kuantitas tepat guna dan keragaman jawaban.

Dan dapat dijadikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi atau mengembangkan memperkaya dan merinci suatu gagasan. Pada hakikatnya kreatif itu adalah penemuan sesuatu yang baru dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran tetapi kreatif itu diartikan sebagai pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah atau penemuan ilmiah dan penciptaan penciptaan secara baru (Munandar, 2002).

Kreativitas membuka pikiran dan menjadikan motivasi hidup lebih tinggi titik karena orang yang kreatif tidak takut akan kehilangan peluang, dia bisa mendapatkan atau menciptakan peluang itu sendiri tapi dia tidak takut menghadapi masalah karena orang kreatif memiliki kemampuan menyelesaikan. Dia juga tidak hidup dalam kebosanan karena bisa menciptakan berbagai hal membuat dirinya selalu menyenangkan apalagi yang bisa kita amati dari siswa-siswa di sekolah MIN 4 Medan.

Jika ada siswa yang malas berkreasi berarti harus digerakkan pemikirannya karena menggerakkan pikiran bukan dalam bentuk melamun dan berkhayal tapi bergerak konsumsi untuk menciptakan suatu bentuk perencanaan yang sangat mungkin diaplikasikan efektif dan produktif dengan begitu pikiran dari siswa-siswa akan berlatih untuk berpikir kreatif. Dan jika siswa-siswi di sekolah MIN 4 Medan kreatif pasti akan berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, menghasilkan bukan berarti data yang tidak ada menjadi ada tetapi bisa menghasilkan bentuk baru format baru, metode baru dan lain-lain dan pada dasarnya semua orang itu kreatif selama manusia bisa berpikir dengan baik maka dia kreatif (Fanun, 2020). Seorang guru dapat merangsang kreativitas siswa di sekolah MIN 4 Medan dengan melakukan langkah-langkah seperti;

- a) Mendukung siswa atau membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatif mereka dengan menekankan pada proses kreatif pada hasil akhir
- b) Mendorong siswa untuk berpikir secara bebas tanpa takut melakukan kesalahan yang dapat meningkatkan kreativitas mereka agar mereka bisa mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri.
- c) Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif atau melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi kelompok.
- d) Mengajak siswa untuk bertanya berpendapat dan berdiskusi tentang topik-topik pembelajaran agar dapat mendorong pemikiran mereka dan mengembangkan ide-ide baru.
- e) Memberikan tantangan agar dapat mendorong siswa untuk berpikir di luar otak dan mengembangkan solusi yang inovatif.

SIMPULAN

Dengan pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah MIN 4 Medan akan memberikan dorongan tambahan untuk memahami konsep-konsep IPA. Dan dengan Menekankan aspek praktis dalam penerapan konsep yang sesuai situasi nyata dengan diberikan tantangan untuk mendorong siswa dalam berfikir kreatif serta inovatif yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa dapat saling menginspirasi dan berkembang bersama melalui pertukaran ide. Memungkinkan mereka sebai siswa dalam pemahaman mereka dan mengembangkan kreativitas dalam memahami materi IPA. Memperkuat hubungan siswa dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Fanun, D. (2020). *Bagaimana Menghancurkan Pikiran-Pikiran Negatif Dan Menjadi Pribadi Positif Bahagia*. Yogyakarta: Araska.
- Husaini, F. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- I gede Satria wibawa, N. p. (2020). *Teknologi Informatika Dengan Pendekatan Kontekstual*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Iestari, E. t. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lubis, A. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Dengan Kolaborasi Multimedia*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas Dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreative Dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Purwanti, E. (2021). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi*. NTB: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia Indonesia.
- Shihab, N. (2022). *Surat Kabar Guru Belajar*. Jakarta: Cerita Guru belajar.
- trianingsih, R. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah dasar*. Banyuwangi: LPPM institut agama Islam ibrahimiy genteng Banyuwangi.
- Zubairi. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV adanu abimata.